

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN BENTUK BENTUK HUBUNGAN SOSIAL DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PEUSANGAN SIBLAH KRUENG

Faizin<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim Bireuen

<sup>\*)</sup>Email: faizin.matang2018@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng, Mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng, serta untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng, dengan jumlah siswanya 34 orang. Laki-laki berjumlah 10 orang sedangkan perempuan berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi, Wawancara, catatan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial, Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar IPS terpadu karena dapat membuatnya untuk lebih giat belajar serta juga meningkat hasil belajar siswa dan sikap kerja sama antar siswa serta saling membantu dalam memahami materi yang sulit.*

*Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, kooperatif tipe STAD*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan Nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut

menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses pembelajaran.

Kurangnya minat belajar siswa, khususnya terhadap pelajaran pendidikan geografi akan membuat tidak tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu berusaha dengan cara apapun agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, dapat belajar secara efektif, dan senang dalam suasana belajar. Salah satu cara yang dipikirkan guru adalah memilih dan mencari berbagai model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Ini dilakukan agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Berbagai teori tentang model pembelajaran sudah muncul akhir-akhir ini.

Tinggal saja guru mempelajari kegunaan model dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi penulis awal di SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, didapatkan bahwa proses belajar mengajar di kelas secara umum masih bersifat konvensional artinya belajar masih sepenuhnya berpusat pada guru.

Rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen ini bisa dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan model, metode ataupun media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan maupun kondisi siswa sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar. Siswa juga belum mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) sebesar 75. Namun sebaliknya kecendrungan guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional (biasa) atau metode yang sama dalam setiap kali pembelajaran sehingga siswa bosan dalam mengikutinya. Dalam pembelajaran siswa masih pasif dan gurulah yang aktif. Karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa sebagai objek dan guru sebagai subjeknya, bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individu maupun kelompok terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka masalah ini harus ditangani dengan mencari solusi dengan mencari model atau media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai fasilitator, motivator harus bisa membimbing dan melakukan pembelajaran yang dapat menyenangkan, menggairahkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Kenyataan selama ini kegiatan pembelajaran masih didominasi guru yaitu pembelajaran yang digunakan masih pembelajaran konvensional sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, teori hanya pada tingkat ingatan.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses pembelajaran dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut. Adapun model pembelajaran yang tepat yaitu menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* atau berpikir

berpasangan berbagai adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model Kooperatif Tipe STAD ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997:23), menyatakan bahwa Kooperatif Tipe STAD merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Jadi, Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara diskusi dengan kelompoknya. Sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta model pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu model pembelajaran yang mendukung terjadinya komunikasi dan interaksi selama proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu model pembelajaran kooperatif dapat merangsang siswa untuk lebih termotivasi dan lebih antusias terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng".

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.
2. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah

dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui bagai mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng
- 2) Mengetahui bagai mana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.
- 3) Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.

**2. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan maka pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Hal ini dijelaskan oleh Tanjung, (2005:2) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan yang penyempurnaan, (Sukmadinata, 2007:140).

Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Sukardi, (2007:210) bahwa penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman dapat diakses oleh orang lain. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan apa yang sedang berjalan dan ditujukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukan, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok orang (guru) dengan

melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.

**Data dan Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes awal setiap akhir siklus, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswanya 34 orang. Laki-laki berjumlah 10 orang sedangkan perempuan berjumlah 24 orang.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing deskriptor dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagikan jumlah skor dengan maksimal dan dikalikan 100% yaitu:

$$Skor\ Persentase\ (SP) = \frac{jumlah\ Skor}{skor\ maksimal} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata setiap tindakan terhadap kegiatan penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

SPP = Skor Persentase rata-rata kegiatan penelitian

SP<sub>1</sub> = Skor persentase pengamat 1

SP<sub>2</sub> = Skor persentase pengamat 2

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan oleh Depdiknas (2006:2) sebagai berikut:

- 90% ≤ SP ≤ 100% : Sangat baik
- 80% ≤ SP ≤ 90% : Baik
- 70% ≤ SP ≤ 80% : Cukup
- 60% ≤ SP ≤ 70% : Kurang Baik
- 0% ≤ SP ≤ 60% : Sangat Kurang

**Tahap-tahap Penelitian**

**a. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan mengikuti rancangan penelitian tindakan, yang meliputi: perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi.

#### b. Tahap-tahap Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan (*Planing*)
  - a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Menyiapkan soal untuk siswa
  - c. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
  - d. Menyusun pedoman wawancara

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang ingin diterapkan pada penelitian tersebut untuk siklus I, serta menyiapkan soal yang akan dibagikan pada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan menyusun lembar observasi serta pedoman wawancara.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dimaksud di atas adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah sebelum guru mengajarkan pada konsep dinamika perubahan pedosfer dan dampaknya terhadap kehidupan guru memberikan Pre test atau tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung, setelah memberikan pre test kepada semua siswa guru mengajarkan materi yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan RPP.

#### 3) Kegiatan observasi

Kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas siswa (subjek penelitian) dan guru (peneliti) selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh guru bidang studi geografi dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Guru mengamati aktivitas siswa sampai sejauh mana kemampuan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana interaksi antar kelompok serta mengamati cara siswa bekerja kelompok serta minat mereka terhadap materi tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### 4) Tahap Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk menganalisis, memahami dan menyimpulkan hasil

pengamatan terhadap hal-hal yang terjadi sebelum dan sesudah berlangsungnya tindakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2017. Terlebih dahulu peneliti datang ke sekolah menjumpai kepala sekolah, dan guru bidang studi IPS terpadu kelas VIII. Peneliti menyampaikan maksud peneliti untuk melakukan penelitian. Selanjutnya kepala sekolah dan guru bidang studi IPS terpadu memberi kesempatan kepada peneliti untuk berdiskusi menetapkan jadwal tes dan pelaksanaan tindakan penelitian sesuai dengan roster mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi IPS terpadu kelas VIII maka diperoleh kesempatan untuk dilaksanakan tes pratindakan. Tes pratindakan akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2017. Tujuan dari tes pratindakan adalah untuk melihat kemampuan siswa tentang materi prasyarat sebelum diberikan pelajaran. Selain itu tujuan tes pratindakan untuk menentukan pembagian kelompok yang dibentuk secara heterogen.

Tes diikuti oleh 34 orang siswa kelas VIII, semester 2 SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng tahun ajaran 2017. Dalam pelaksanaan tes peneliti dibantu oleh guru bidang studi IPS terpadu dan seorang teman sejawat yaitu mahasiswa FKIP jurusan Geografi Universitas Almuslim. Soal tes yang diberikan berupa pilihan ganda terdiri dari 10 soal. Dengan mengalokasikan waktu selama 45 menit. Tes yang telah dikerjakan siswa kemudian diperiksa oleh peneliti.

#### Paparan Data Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus II ini merupakan upaya terakhir yang dilakukan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif dari pada siklus I. perencanaan siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II ini berjalan dengan baik dan sempurna.

Materi yang diajarkan dalam siklus II ini adalah pengertian pranata sosial. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

**a. Perencanaan (planning)**

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan tindakan, perlu dipersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut antara lain:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat materi pembelajaran
3. Membuat LKS
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
5. Menyiapkan pedoman wawancara
6. Menyiapkan soal tes akhir siklus II

**b. Tindakan (action)**

Pelaksanaan tindakan (action) ini mengacu pada perencanaan yang telah disusun serta merupakan implementasi isi rancangan terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap awal

Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti memberikan pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa, menginformasikan model pembelajaran yang digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Tahap inti

Pada tahap inti, guru mengajar sesuai dengan langkah pembelajaran STAD.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti bersama siswa bersama-sama untuk mengambil kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, yaitu pengertian pranata sosial, dan menyuruh siswa mengumpulkan LKS. Setelah itu peneliti memberi informasi tentang materi yang akan datang.

**c. Pengamatan (observasi)**

Pada saat melaksanakan siklus II di kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Kureung yang diamati dua orang pengamat yaitu Kartini, S. Pd sebagai pengamat I dan Mubasyir sebagai pengamat II. Proses pengamatan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode *Kooperatif Tipe STAD*. Adapun hal-hal yang diamati pada siklus II antara lain aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Kooperatif Tipe STAD*. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengamatan berupa lembaran pengamatan (observasi) aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II.

**1. Analisis peningkatan hasil belajar**

Berdasarkan hasil pengamat I dan pengamat II Terhadap hasil belajar siswa pada pelaksanaan

belajar mengajar menunjukkan bahwa pembelajaran sudah baik. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Siklus I	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	31	91.17
2	Tidak Tuntas	3	8.83
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 orang dengan persentase ketercapaian 91.17%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 8.83%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal sehingga dapat dikatakan siswa sudah tuntas secara klasikal.

**2. Aktivitas guru**

Aktivitas hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan penelitian berlangsung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Tahap	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor perolehan	Skor maksimal	Skor perolehan	Skor maksimal
1	Awal	16	20	18	20
2	Inti	24	25	23	25
3	Penutup	14	15	14	15
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>60</b>	<b>55</b>	<b>60</b>
<b>Persentase</b>		<b>90</b>		<b>91.66</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil observasi oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor pengamat I adalah 54 skor maksimal 60 dan pengamat II adalah 55 skor maksimal adalah 60. Jumlah skor dari masing-masing pengamat diubah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus (1). Dengan demikian, diperoleh  $SP1 = \frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$  dan  $SP2 = \frac{55}{60} \times 100\% = 91.66\%$ . Dengan demikian, presentase nilai rata-rata adalah  $SPP = \frac{SP1+SP2}{2} = \frac{90\%+91.66\%}{2} = 90.83\%$ . Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi kedua orang pengamat termasuk kategori sangat baik.

Jadi secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik, karena semua yang diamati tiap komponen sudah muncul sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan siklus selanjutnya.

**3. Analisis aktivitas siswa**

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas

siswa secara ringkas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

No	Tahap	Pengamat I	Pengamat II
		Skor perolehan	Skor perolehan
1	Awal	17	19
2	Inti	23	23
3	Penutup	15	14
Jumlah		55	56
Presentase		91.66%	93.33%

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil observasi kedua orang pengamat terhadap aktivitas siswa selama berlangsung kegiatan pembelajaran, jumlah skor pengamat I adalah 55 skor maksimal 60 dan pengamat II adalah 56 skor maksimal 60. Setelah dihitung skor presentase dengan menggunakan rumus maka diperoleh dari SP1  $\frac{55}{60} \times 100\% = 91.66\%$  dan SP2  $\frac{56}{60} \times 100\% = 93.33\%$ . Dengan demikian, presentase nilai rata-rata adalah  $\frac{SP1+SP2}{2} = \frac{91.66\%+93.33\%}{2} = 92.49\%$ . Dengan melihat kriteria keberhasilan terhadap kegiatan siswa pada siklus II dari hasil observasi dua orang pengamat termasuk dalam kategori sangat baik, maka pembelajaran sudah tuntas sesuai dengan harapan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

**d. Refleksi**

Hasil analisis ketuntasan tes hasil belajar pada siklus I ketuntasan mencapai 73,52% sedangkan yang belum tuntas 26,48% artinya pembelajaran Kooperatif Tipe STAD belum mencapai target yang diharapkan, dan pada siklus II ketuntasan tes hasil belajar mencapai 91.17% sedangkan yang belum tuntas 8.83% berarti pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sudah mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II mencapai skor secara keseluruhan adalah 90.83% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II mencapai 92.49% dari kriteria proses yang ditetapkan, proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari siklus I sampai dengan siklus II ini dapat dilihat adanya perbaikan dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam mencapai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran.

**e. Hasil wawancara**

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang telah dilaksanakan, maka peneliti melakukan wawancara dengan responden penelitian. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 6 orang siswa yang terdiri dari 2 orang dengan kemampuan akademik tinggi, 2 orang kemampuan akademik sedang dan 2 orang berkemampuan akademik rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Kureung mempunyai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi pengertian pranata sosial dan siswa bisa bekerja sama dalam kelompok sehingga mereka lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka juga menyatakan bahwa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kesulitan mereka dapat teratasi khususnya pada materi pengertian pranata sosial, karena mereka mudah menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

**f. Temuan penelitian siklus II**

Beberapa temuan penelitian yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sudah bisa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Dalam kegiatan diskusi terlihat siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik antar anggota dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- c. Pelaksanaan tindakan sudah tercapai kriteria yang ditetapkan baik kriteria proses maupun kriteria hasil.
- d. Siswa sudah tidak malu lagi bertanya kepada guru tentang pembelajaran.

**g. Temuan umum penelitian**

Beberapa temuan umum yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi kelompok berlangsung dengan baik karena semua anggota kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.
- b. Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, hal ini disebabkan karena materi sebelumnya sangat mendukung mempelajari materi dan dapat dipahami.
- c. Siswa melakukan kegiatan presentasi dengan sangat baik
- d. Pelaksanaan tindakan mencapai kriteria ketuntasan, baik kriteria proses maupun kriteria hasil.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Kureueng semester genap tahun ajaran 2017 pada materi pengertian pranata sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*. Berdasarkan hasil yang telah peneliti temukan mulai dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan pelaksanaan siklus II bahwa pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* mendapat respon yang sangat baik dari siswa, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Selain itu pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe STAD* membuat siswa lebih kreatif dan lebih bersemangat dalam belajar IPS terpadu.

Dari hasil pelaksanaan tes akhir siklus I persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 73,52% dan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata adalah 64,15%. Dan observasi terhadap kegiatan siswa mencapai persentase rata-rata 62,2%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu jika  $\geq 85\%$  siswa mencapai skor besar dari  $\geq 65$ , maka hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil tes akhir dikatakan belum tercapai oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II, persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 91,17%. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti pada pelaksanaan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata 90,83%. Observasi terhadap kegiatan siswa mencapai persentase rata-rata adalah 92,49%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu jika  $\geq 85\%$  siswa mencapai skor lebih  $\geq 65$ , maka hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil tes akhir dikatakan sudah tercapai. Dengan demikian hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil tes akhir dikatakan telah tercapai dan sangat memuaskan. Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada materi Pengertian Pranata Sosial sangat tepat, hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus II siswa terlihat sangat aktif dan bersemangat, peneliti selalu mengawasi dan membimbing setiap kegiatan siswa pada saat berdiskusi dalam kelompok dan membantu siswa bila ada yang kurang jelas dan belum dipahami sehingga siswa benar-benar memahami materi.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika litosfer, karena model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir sendiri dan juga bekerja sama dan bisa berbagi dengan sesama teman, sehingga lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan materi hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika litosfer.
2. Pada kegiatan siklus I masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, karena masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, namun setelah diberikan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa terhadap materi pengertian pranata sosial semakin membaik, kemampuan menyelesaikan soal pun sudah meningkat yaitu pada siklus I hasil tes akhir diperoleh 73,52% dan pada siklus II hasil tes akhir diperoleh 91,17%, berarti hasil tes akhir pada siklus II sudah meningkat.
3. Melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar IPS terpadu karena dapat membuatnya untuk lebih giat belajar serta juga meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap kerja sama antar siswa serta saling membantu dalam memahami materi yang sulit.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang dapat disampaikan.

1. Mengingat model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru mata pelajaran IPS terpadu untuk dapat menerapkan model pembelajaran ini.
2. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan model-model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada materi lain dalam pelajaran IPS terpadu maupun pelajaran yang lain.
3. Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPS terpadu, agar sering menggunakan model-model pembelajaran yang lain dari pada secara konvensional sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.

Jakarta: Rineka Cipta.

**Penulis:**

Fattah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**Faizin**

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim.

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.



Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Perpustakaan Online. 2008. *Mendeskripsikan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk*. (Online) <http://organisasi.org/jenis-macam-pengendalian-sosial-dan-pengertian-pengendalian-sosial>, (diakses tanggal 26 Januari 2012).

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmadi. 2004. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Prose belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.

Usman, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banda Aceh: Darussalam

Yankcute. 2010. *Keunggulan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD*. (online), (<http://yankcute.blogspot.com/2010/02/keunggulan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>, diakses 2 April 2012)

Zainurie. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. <http://zainurie.files.wordpress.com>. (diakses tanggal 26 Januari 2012).